

**GAMBARAN PERILAKU ALTRUISTIK SISWA  
SMA NEGERI 1 TILATANG KAMANG**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Susni Marleni  
NIM.18006212

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

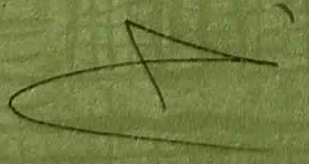
**Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang**

Nama : Susi Marleni  
NIM/BP : 18006212/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Januari 2023

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen/Prodi,



**Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.**  
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing Akademik,



**Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19601129 198602 1 002


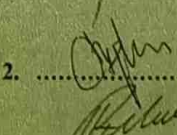
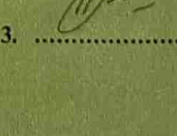
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1  
Tilatang Kamang  
Nama : Susi Marleni  
NIM : 18006212  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Januari 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Susi Marleni  
NIM/BP : 18006212/2018  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1  
Tilatang Kamang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Susi Marleni  
NIM.18006212

## ABSTRAK

**Susi Marleni. 2022. “Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Perilaku Altruistik penting dimiliki oleh setiap siswa, karena perilaku ini merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Namun, pada kenyataannya masih ditemui siswa yang enggan membantu teman maupun orang di sekitarnya dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolong. Jika dibiarkan akan mengakibatkan siswa menjadi pribadi yang individualis, tidak peduli, dan lebih mementingkan diri sendiri dari pada orang lain (egoistik). Untuk itu permasalahan ini perlu diungkap agar dapat membantu siswa meningkatkan perilaku altruistik, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling. Agar pelayanan BK tepat sasaran, maka perlu dideskripsikan kondisi perilaku altruistik siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku altruistik siswa ditinjau dari: (1) kepercayaan terhadap keadilan, (2) tanggung jawab sosial, (3) egosentrisme.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 648 orang siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan sampel penelitian sebanyak 303 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen tentang perilaku altruistik. Data diolah menggunakan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku altruistik siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hasil pada penelitian perilaku altruistik siswa dapat dilihat dengan rinci sebagai berikut: (1) aspek kepercayaan terhadap keadilan berada pada kategori tinggi, (2) aspek tanggung jawab sosial berada pada kategori tinggi, dan (3) aspek egosentrisme berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perilaku altruistik siswa, salah satunya adalah melalui layanan konseling kelompok. Pada layanan konseling kelompok ini guru BK dapat menciptakan elemen/kegiatan peniruan tingkah laku, misalnya model tingkah laku menolong serta menerapkan teknik cinema therapy melalui media film yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan perilaku altruistik pada dirinya.

**Kata Kunci: Perilaku Altruistik, Bimbingan dan Konseling**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan segala hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”**. Shalawat dan salam selalu peneliti ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang selalu peneliti nantikan syafa'atnya di yaumulqiamah.

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang begitu berarti serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons selaku penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku ketua departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak/Ibu dosen departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan
5. Staf administrasi departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat dengan kelancaran skripsi

6. Ibu Wilia Zuwerni, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tilatang Kamang yang telah memberi izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
7. Teristimewa untuk ayah Rasdiman dan ibu Yusra, kakak Rani Fitria, adik Sri Ganti Rahma serta keluarga besar yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan secara moril maupun materil serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-Teman BK khususnya angkatan 2018 beserta senior yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padang, November 2022

Susi Marleni

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Pengertian Perilaku Altruistik .....	12
2. Aspek-aspek Perilaku Altruistik .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik.....	19
4. Upaya untuk Meningkatkan Perilaku Altruistik .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Konseptual .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel .....	29
C. Definisi Operasional.....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33



F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	47
C. Implikasi Perilaku Altruistik Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	29
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Perilaku Altruistik.....	34
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban .....	35
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	37
Tabel 6. Reliabilitas Uji Skala Perilaku Altruistik Siswa .....	37
Tabel 7. Kategori Skor Perilaku Altruistik Siswa.....	49
Tabel 8. Hasil Keseluruhan Perilaku Altruistik Siswa.....	40
Tabel 9. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa Secara Keseluruhan (n=303) .....	41
Tabel 10. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Aspek Percaya Terhadap Keadilan (n=303).....	42
Tabel 11. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa dilihat dari Aspek Percaya Terhadap Keadilan Per Indikator (n=303).....	43
Tabel 12. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Aspek Tanggung Jawab Sosial (n=303).....	44
Tabel 13. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa dilihat dari Aspek Tanggung Jawab Sosial Per Indikator (n=303) .....	44
Tabel 14. Hasil Perilaku Altruistik Siswa Ditinjau dari Aspek Egosentrisme (n=303).....	45
Tabel 15. Rekapitulasi Perilaku Altruistik Siswa dilihat dari Aspek Egosentrisme Per Indikator (n=303).....	46

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	27
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Hasil Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	61
Lampiran 2. Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian Uji Coba.....	68
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Data Uji Coba.....	75
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	80
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Instrumen Penelitian.....	86
Lampiran 6. Surat Izin penelitian.....	101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia selalu berkaitan dengan proses berperilaku. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2016) dijelaskan bahwa kata perilaku dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Selanjutnya, menurut Suharyat (2009) perilaku merupakan segala tindakan atau reaksi individu yang disebabkan oleh adanya dorongan organisme yang nyata dan dapat dilihat dari kebiasaan, motif, nilai serta norma yang berlaku sebagai suatu reaksi maupun respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Bandura (Walgito, 2008) mengemukakan suatu formulasi mengenai perilaku dan memberikan informasi bagaimana peran perilaku terhadap lingkungan dan terhadap individu maupun organisme yang bersangkutan. Bandura (Walgito, 2008) menekankan bahwa perilaku, lingkungan, dan individu itu saling berinteraksi satu sama lain. Dapat diartikan bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri. Selain itu perilaku juga berpengaruh pada lingkungan dan lingkungan juga dapat mempengaruhi individu, begitupun sebaliknya.

Bohar Soeharto (Tu'u, 2004) menyatakan perilaku merupakan hasil belajar mengajar yang terjadi akibat interaksinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Menurut Fau, Firman & Mudjiran (2016) keberhasilan siswa ditunjukkan oleh nilai

belajar yang tinggi diiringi sikap dan perilaku yang terpuji. Salah satu perilaku terpuji tersebut adalah peduli terhadap orang lain. Namun saat ini kepedulian pada diri individu mulai berkurang, sehingga muncul keegoisan pada diri individu tersebut yang cenderung tidak peduli terhadap orang lain yang mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk sosial harus memperlihatkan kepedulian terhadap sesama.

Sarwono & Meinarno (2009) menjelaskan kepedulian terhadap sesama dapat dilihat dari berbagai bentuk perilaku, salah satunya adalah perilaku menolong, di mana dalam psikologi sosial perilaku menolong secara ikhlas tanpa pamrih disebut juga dengan perilaku altruistik. Perilaku altruistik adalah suatu tindakan membantu orang lain tanpa pamrih atau mengharapkan imbalan dari orang yang diberi pertolongan dan lebih berfokus pada kesejahteraan orang tersebut. Perilaku menolong tanpa pamrih ini dilakukan karena adanya dorongan dari dalam hati dan juga untuk mendapatkan ridho dari Yang Maha Kuasa.

Myers (2012) mendefinisikan altruistik sebagai motif untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain tanpa mementingkan diri sendiri. Altruistik merupakan kebalikan dari perilaku egoistik, yaitu perilaku membantu orang lain dengan ikhlas tanpa mengharapkan keuntungan dan imbalan yang ditawarkan atau tidak adanya harapan yang akan didapatkan kembali. Individu yang altruistik, memiliki kepedulian dan mau membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Taylor, Peplau & Sears, (2009) menjelaskan bahwa perilaku altruistik adalah tindakan peduli dan mau membantu orang lain dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun atau disebut juga dengan tindakan berbuat baik kepada orang lain dengan ikhlas. Baron & Byrne (2005) menjelaskan perilaku altruistik merupakan bentuk tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak mementingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Perilaku altruistik merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa memikirkan keuntungan yang didapatkan dari orang yang ditolong tersebut, dan bahkan mungkin melibatkan suatu resiko bagi yang menolong (Baron & Byrne, 2005).

Myers (2012) menyatakan perilaku altruistik didasari oleh: pertama, *social-exchange*. Pada teori ini, tindakan atau perilaku menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial-timbal balik (imbalan-*reward*). Altruistik menjelaskan bahwa imbalan-*reward* yang memotiasi tersebut adalah *inner-reward (distress)*. Contohnya, kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan seperti rasa bersalah untuk menolong.

Kedua, *social norm*. Hal yang menjadi alasan seseorang untuk menolong orang lain salah satunya karena didasari oleh “sesuatu” yang mengatakan kepada diri untuk “harus” menolong. “Sesuatu” tersebut adalah norma sosial. Pada altruistik, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Adanya tanggung jawab sosial dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tidak mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Ketiga, *evolutionary psychology*. Teori ini menjelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruistik dapat muncul (dengan mudah) apabila “orang lain” yang akan disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik). Contohnya, seseorang menolong orang lain yang sama persis dengan dirinya, keluarga, tetangga, dan sebagainya.

Utari (2017) menyatakan *Altruistic as behavior* akan semakin berarti apabila dapat diaktualisasikan sebagai *altruistic as motive*, berarti menolong orang lain betul-betul murni berasal dari dalam diri sendiri dan ditujukan untuk kepuasan orang lain tanpa memperhitungkan atau memperdulikan apa-apa. Perilaku altruistik pada diri seseorang akan mempengaruhi dirinya dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Pemberian pertolongan ini dilakukan secara ikhlas demi kebaikan dan kesejahteraan orang lain dengan tidak mementingkan diri sendiri.

Setiap individu memiliki disposisional atau kecenderungan diri untuk bertindak dengan cara tertentu, salah satunya berperilaku altruistik. Menurut Baron & Byrne (2005) faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik (corak tingkah laku individu dalam memberikan respon sosial terhadap lingkungan sekitar) dapat dilihat aspek-aspek berikut: (1) empati, (2) kepercayaan terhadap keadilan, (3) tanggung jawab sosial, (4) *locus of control internal* (kontrol diri secara internal), serta (5) Egosentrisme. Aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional yang mendukung atau menghambat tingkah laku menolong, yaitu menolong orang yang disukai,



atribusi menyangkut tanggung jawab korban, serta model-model perilaku altruistik: kekuatan dari contoh positif. Selain itu, Widyastuti (2014) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan altruistiknya kepada orang lain, seperti faktor situasi, karakteristik penolong, serta karakter orang yang membutuhkan pertolongan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susanto (Utari, 2017) dijelaskan pada masa sekarang timbul kekhawatiran merosotnya nilai-nilai kebaikan, salah satunya dikhawatirkan akan menurunnya perilaku altruistik. Menurunnya perilaku altruistik pada diri individu menjadikan individu tersebut lebih egoistik. Hal ini menyebabkan individu cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain serta membantu orang lain karena mengharapkan imbalan maupun keuntungan dari orang yang ditolong.

Taylor, Peplau & Sears (2009), menjelaskan mengenai penelitian yang mengungkapkan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat pemberian bantuan tersebut, sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan sama sekali meskipun berada pada kondisi yang baik. Sebagian orang juga akan membantu tetapi terkadang individu tersebut terlebih dahulu menimbang untung ruginya pada dirinya sendiri apabila ia akan membantu. Keadaan tersebut dapat menunjukkan menurunnya perilaku altruistik di dalam kehidupan manusia. Kepedulian individu terhadap orang lain dan lingkungan menjadi menurun, yang artinya individu sekarang banyak yang menjadi lebih

menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri dahulu baru kemudian berbuat untuk orang lain. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk yang individual.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Sugiarti (2013) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruistik siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan seseorang untuk menolong. Artinya, kemampuan seseorang dalam merasakan penderitaan orang lain sebagai wujud dari empati akan mendorong individu memberikan bantuan guna meringankan penderitaan yang dialami oleh orang lain. Perilaku altruistik siswa SMK berada pada kategori sedang mengarah rendah yang artinya siswa kurang dapat tergerak untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Neli dan Sukmawati (2019) menunjukkan bahwa perilaku altruistik siswa pada aspek berbagi masih berada pada kategori sedang, sedangkan pada aspek kerjasama, aspek menolong, aspek menyumbang, aspek kejujuran, aspek kedermawanan, dan aspek mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, guru BK tetap harus memberikan layanan untuk meningkatkan perilaku altruistik siswa, terutama pada aspek yang masih berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada 21 Maret 2022 di ruang BK mengenai

perilaku menolong siswa, diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang mau membantu teman yang dalam kesulitan, yaitu kelas XII IPA 1 yang langsung sigap untuk mengumpulkan sumbangan untuk membantu salah satu teman yang terkena musibah. Bahkan ada beberapa siswa tersebut yang rela mengorbankan waktu belajarnya untuk meminta sumbangan ke kelas-kelas lain. Bentuk perhatian siswa dalam membantu teman yang dalam kesulitan, yaitu bantuan yang diberikan oleh teman-teman terdekat dari salah seorang siswa kelas XI IPA 1 yang sedang mengalami suatu masalah. Bantuan yang diberikan oleh teman-teman dekatnya tersebut berupa dukungan, perhatian, motivasi, dan juga memberikan bantuan materil kepada salah satu temannya yang sedang mengalami permasalahan cukup berat dalam keluarganya. Yang awalnya siswa ini enggan untuk ke sekolah, akhirnya dapat kembali bersekolah. Dari kejadian ini dapat dilihat bahwa belum semua siswa kelas XI IPA 1 ini turut andil memberikan bantuan kepada temannya ini. Saat ditanya alasan kenapa tidak semua teman kelas ikut membantu, ada siswa yang menjawab bahwa ia merasa tidak dekat dengan teman yang bermasalah ini dan siswa lainnya memilih diam.

Selain itu, wawancara yang dilakukan terhadap lima orang siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang pada hari yang sama yaitu tanggal 21 Maret 2022, diperoleh informasi bahwa dua dari lima orang siswa yang diwawancara hanya akan membantu teman terdekatnya saja dengan alasan pertemanan. Siswa mengungkapkan bahwa ia hanya membantu temannya aja karena beranggapan nantinya hanya temannya saja yang dapat membantunya

saat dalam masalah. Tiga dari lima orang siswa mengungkapkan bahwa ia mau membantu teman-temannya agar mendapatkan imbalan seperti ditawarkan suatu hadiah, ditraktir, serta bantuan yang bersifat non materil seperti pertolongan dan motivasi. Serta ada siswa yang beranggapan bahwa ia hanya membantu teman yang ia anggap pantas untuk dibantu saja.

Dari fenomena yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang ini ada yang memiliki perilaku menolong, namun tidak semua siswa yang mau membantu temannya dengan sukarela atau perilaku altruistik karna berbagai alasan. Oleh sebab itu dibutuhkanlah arahan dan pengembangan dari guru termasuk guru BK untuk meningkatkan perilaku altruistik siswa. Guru BK perlu memberikan layanan yang dapat meningkatkan perilaku altruistik dalam diri siswa. Pemberian layanan ini bertujuan agar siswa dapat bersikap baik terhadap semua teman dan mau memberikan bantuan kepada teman apabila ia dalam kesulitan. Bantuan yang diberikan bukan dikarenakan adanya kedekatan atau keakraban saja, namun memberikan bantuan tersebut dapat dilakukan kepada siapa saja. Sikap ini perlu dikembangkan dalam diri siswa agar tidak membedakan antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Agar permasalahan mengenai kekhawatiran merosotnya nilai-nilai kebaikan, seperti perilaku altruistik ini dapat diatasi, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengungkapkan kondisi perilaku altruistik siswa tersebut. Maka peneliti akan melakukan penelitian terkait **“Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMA Negeri 1 Tilatang Kamang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan, terdapat faktor-faktor yang diidentifikasi dapat mempengaruhi perilaku altruistik siswa. Baron dan Byrne (2005) mengungkapkan faktor situasional yang mendukung dan menghambat tingkah laku altruistik yaitu, menolong orang yang disukai, atribusi menyangkut tanggung jawab korban, serta model-model perilaku sosial: kekuatan dari contoh positif.

Berdasarkan latar belakang dan pemaparan di atas, maka dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah, diantaranya:

1. Terdapat siswa yang enggan membantu teman yang dalam kesulitan.
2. Terdapat siswa yang masih memiliki rasa empati yang rendah.
3. Terdapat siswa yang belum memiliki rasa tanggung jawab sosial.
4. Terdapat siswa yang memberikan bantuan hanya kepada teman terdekat.
5. Terdapat siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang dianggap pantas untuk dibantu saja.
6. Terdapat siswa yang memberikan bantuan dengan harapan balasan dari bantuan yang diberikan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada gambaran perilaku altruistik siswa di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. Permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat dari aspek kepercayaan terhadap keadilan, aspek tanggung jawab sosial, serta aspek egosentrisme.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku altruistik siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek kepercayaan terhadap keadilan?
2. Bagaimana perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek tanggung jawab sosial?
3. Bagaimana perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek egosentrisme?

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi berikut:

1. Setiap manusia memiliki kecenderungan untuk berperilaku altruistik.
2. Siswa SMA N 1 Tilatang Kamang memiliki kecenderungan berperilaku altruistik yang berbeda-beda.
3. Dalam membentuk karakter siswa di sekolah, guru BK/Konselor bertanggung jawab dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku altruistik siswa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek kepercayaan terhadap keadilan.
2. Mendeskripsikan perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek tanggung jawab sosial.

3. Mendeskripsikan perilaku altruistik siswa dilihat dari aspek egosentrisme.

## **G. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai sumbangan penelitian dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku altruistik siswa bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperkaya teori dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian mengenai perilaku altruistik pada siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

Siswa dapat memperoleh layanan yang tepat untuk mengembangkan perilaku altruistik dari guru BK/Konselor.

#### b. Bagi guru BK/Konselor

Dapat dijadikan sebagai dasar dan pedoman penyusunan program layanan, materi layanan serta kegiatan pendukung agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik.

#### c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan baru serta sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan perilaku altruistik.